

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kebutuhan bersosialisasi dan komunikasi. Hanya dalam satu genggam, seluruh manusia di muka bumi kini bisa dengan mudahnya bertukar informasi, mengakses gambar atau video, hingga pengetahuan baru tanpa celah. Beberapa media sosial yang kita gunakan karena kemudahannya adalah *Instagram, Twitter, YouTube, Facebook, WhatsApp*, dan lain-lain.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang seiring dengan tingkat kebutuhan manusia, semakin modern kehidupan manusia, maka semakin modern pula teknologi. Setiap teknologi mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif tergantung bagaimana cara menggunakannya, demikian juga dengan TIK. Penggunaan teknologi bisa berdampak positif karena dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia. Sekaligus berdampak negatif karena memberikan dampak pada kehidupan sosial budaya salah satunya dapat mendorong terjadinya kerusakan moral. TIK juga menjadikan masyarakat kurang peka terhadap kehidupan sosial seperti mengurangi intensitas tatap muka yang terjadi dalam organisasi ataupun sosial masyarakat. Kini manusia seakan tidak lepas dari peran teknologi komunikasi.¹

¹ <https://balitbangsdm.kominfo.go.id> diakses pada 28 November 2022

Berdasarkan hasil statistik dari *We Are Social*, salah satu media sosial yang paling populer dikalangan masyarakat dunia saat ini, khususnya di Indonesia pada tahun 2022 adalah aplikasi *Whatsapp Messenger* dengan presentase sebanyak 80 persen dari seluruh pengguna media sosial di Indonesia. Kemudian disusul oleh aplikasi *Instagram, Facebook, Tiktok* dan *Telegram*.² *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang dilengkapi sarana obrolan secara daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.

Whatsapp sebagai salah satu media sosial saat ini banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Berdasarkan data Statista, Indonesia merupakan negara dengan pengguna *whatsapp* terbanyak ketiga di dunia. Jumlah pengguna *Whatsapp* di Tanah Air mencapai 84,8 juta pengguna pada Juni 2021.³

Melihat begitu banyaknya pengguna media sosial ini tentu menjadi satu peluang besar, tidak sekadar untuk bersilaturahmi tetapi penggunaan media sosial merupakan wahana yang tepat dan efektif untuk berdakwah. Pertimbangannya karena jejaring sosial ini digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia dan profesi, sehingga dakwah bisa dilakukan di manapun dan kapanpun. Saluran komunikasi yang sungguh besar peluangnya ini harus diraih oleh para pendakwah

²<https://goodstats.id/infographic/media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-2022-JpfD1> di akses pada 28 November 2022 pukul 22.35

³ <https://databoks.katadata.co.id> diakses pada 22 November 2022

salah satunya oleh para Penyuluh Agama Islam gua memberikan penyuluhan kepada khalayak luas seperti masyarakat.

Salah satu sistem dakwah yang cukup familiar, cukup dikenal oleh masyarakat luas karena dapat menjangkau berbagai sektor masyarakat luas. Terlebih cukup menyejarah penerapannya baik dari instansi pemerintahan seperti Kementerian Agama dan juga ormas-ormas keagamaan yakni aktivitas dakwah yang dikenal dengan sebutan penyuluhan. Penyuluhan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beragama, memberikan penerang tentang tata cara (*kaifiyat*) baik yang memiliki hubungan dengan masalah ibadah, keimanan, maupun penyampaian informasi terkait dengan program-program pengembangan kehidupan beragama.⁴

Penyuluh Agama Islam yang berada di Kantor Urusan Agama (KUA) ialah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan ataupun penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.⁵ Penyuluh Agama Islam bertugas untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluhan agama, dsb.

Penyuluh Agama Islam berkewajiban dalam membumikan visi Kementerian Agama. Visi tersebut ialah terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian yang berlandaskan gotong

⁴ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49.

⁵ Kementerian Agama RI, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama" (Jakarta: 2012), hlm. 5.

royong. Guna dapat merealisasikan visi di atas, maka misi yang harus dijalankan berupa memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.⁶

Penyuluh Agama merupakan salah satu profesi fungsional yang ada pada Kementerian Agama. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 1999 Tentang Rumpun Jabatan bahwa penyuluh agama adalah jabatan fungsional pegawai negeri yang termasuk dalam rumpun jabatan keagamaan. Penyuluh Agama memiliki tugas selaku pendakwah di lingkungan masyarakat tertentu yang menjadi sasaran binaan secara administratif, namun secara umum seorang penyuluh agama dapat mendakwahkan ilmu agama yang dimilikinya kepada ummat secara keseluruhan.

Penyuluh Agama diposisikan sebagai ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketakwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.⁷

Maka dari itu pemanfaatan media sosial harus dilakukan dengan baik oleh Penyuluh Agama Islam, sebagai salah satu media dalam menyebarkan dakwah. Dengan memanfaatkan media sosial sebagaimana mestinya, tentu berdampak baik juga dalam penyebaran dakwah secara global. Kemunculan berbagai macam media tentu memberikan kemudahan bagi Penyuluh Agama Islam untuk

⁶ *Keputusan Menteri Agama Nomor 39 tahun 2015.*, hlm. 13.

⁷ Thalib Manhia, *Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional*, Artikel Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo, diakses pada 28 November 2022

menjangkau masyarakat luas. Media yang digunakan untuk berdakwah juga bermacam-macam, mulai dari media audio yaitu media yang hanya menggunakan suara untuk di dengarkan, media visual ialah media yang menggunakan gambar dan tulisan yang hanya bisa dilihat serta media audio visual yakni media yang menggunakan suara dan gambar yang bisa dilihat dan didengar.

Dakwah yang disampaikan pada saat ini pun bisa disampaikan melalui berbagai macam media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Tiktok*, dsb. Pemanfaatan penggunaan media sosial yang baik tentu akan membantu menyebarkan dakwah kepada lebih banyak kumpulan sasaran di berbagai masyarakat.

Dakwah kini tak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja. Namun semakin berkembangnya teknologi, ini juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para Penyuluh Agama selaku da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Penyuluh harus ikut andil dalam menyampaikan dakwah yang ramah dan toleran kepada umat salah satunya dengan “wasilah media sosial”.⁸

Tidak hanya bagi penyuluh, saat inipun dari segala sektor pekerjaan sangat terbantu dengan adanya media sosial. Bisa melakukan meeting melalui zoom atau google meet, mengadakan seminar via online dan juga mengadakan berbagai macam pelatihan. Memanfaatkan media sosial dengan baik menjadi tugas utama bagi penyuluh agama Islam.

⁸ <https://wonosobo.kemenag.go.id> diakses pada 28 November 2022 pukul 23.10

Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama harus mampu menyikapi perubahan zaman, sehingga perlu melakukan transformasi keilmuan dalam mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu literasi digital Penyuluh Agama Islam perlu di tingkatkan sebagai sebuah upaya dalam menjawab tantangan dakwah di era digital.

Dalam rangka membangun pola dakwah yang egaliter dan moderat menuju kepada ketentraman masyarakat dalam suasana yang kondusif, Penyuluh harus mampu meningkatkan kompetensi keilmuan TIK agar lebih dapat memahami tugas dan fungsinya sebagai penyuluh di era digitalisasi. Di samping itu dapat mengikuti perkembangan yang up to date dalam mengakses informasi terkini dan sekaligus bisa memberikan solusi terbaik terkait kegiatan dakwah di mana ditugaskan.

Dengan kemudahan yang ditawarkan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat yang disediakan dan dimediakan dalam jaringan membuat informasi atau berita tidak dapat difilter dengan baik. Ada berita-berita hoax bahkan perilah agama. Tidak ada redaksi yang dapat bertanggung jawab atas penyebaran informasi yang tersebar luas di media sosial dikarenakan semua orang dapat mengakses dengan mudah berita apa saja yang ada di media sosial.⁹

Sehingga, Pemanfaatan media sosial dirasa sangat perlu dan penting bagi penyuluh mengingat mereka merupakan ujung tombak dari Kementerian Agama dalam menyebabkan dakwah. Dengan memanfaatkan media sosial, maka jangkauan untuk menyebarkan dakwah pun semakin luas, tidak hanya dalam

⁹ Wikipedia, *Pemberitaan Palsu* <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan-palsu>, diakses pada 17 April 2024

ruang lingkup kecil saja. Terlebih dapat meminimalisir berita-berita hoax yang ada di media sosial.

Berdasarkan observasi awal ke 4 orang penyuluh, dimana 2 orang penyuluh mengatakan bahwa penggunaan media sosial sebagai media dakwah ini minim digunakan, bahkan mereka hanya sebagai pengguna media sosial saja. Berbeda halnya dengan 2 orang penyuluh lainnya yang mengatakan bahwa media sosial ini sangat berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Melihat permasalahan ini, tentu sangatlah menarik untuk dilakukan penelitian dalam sebuah tulisan karya ilmiah yang akan membahas secara mendalam berkaitan tentang **“Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyuluhan Agama Islam di Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti Penulis sebagai berikut

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam Penyuluhan Agama Islam di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana penguasaan dan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi bagi Penyuluh Agama Islam di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui pemanfaatan media sosial dalam Penyuluhan Agama Islam di Kota Banjarmasin
2. Mengetahui penguasaan dan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi bagi Penyuluh Agama Islam di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini, Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berguna, diantaranya;

1. Menambah dan memperluas wawasan seputas permasalahan yang diteliti, baik bagi Penulis maupun untuk para pembaca.
2. Menambah khazanah dalam pengembangan keilmuan dan memberikan kontribusi pada kepustakaan Universitas Islam Negeri Anatsari Banjarmasin.
3. Menjadi referensi bagi mereka yang nantinya akan melakukan penelitian selanjutnya secara lebih mendalam dengan perspektif yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran lain dalam memahami penelitian ini dan agar lebih terarah, perlu kiranya Penulis membuat batasan operasional sebagai berikut;

1. Pemanfaatan adalah proses atau cara dalam memanfaatkan sesuatu.¹⁰ Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah memanfaatkan media sosial untuk penyuluhan Agama Islam.
2. Media Sosial adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan penggunaan terlibat ke dalam jaringan sosial. Media Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini seperti *Whatsapp*, *TikTok*, *Instagram* dan *Facebook*.
3. Penyuluh Agama Islam adalah pegawai dalam ruang lingkup Kementerian Agama (PNS/non PNS) yang direkrut, diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama.¹¹ Penyuluh Agama Islam yang dimaksud disini ialah penyuluh agama yang ada di 5 KUA pada Kota Banjarmasin, yakni KUA Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Utara.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan yang telah dilakukan terhadap penelitian terdahulu, Penulis menemukan penelitian yang berhubungan, diantaranya:

Pertama, dari Hilya Soviati, NIM: 1301341369, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2018, dengan judul *Peranan Penyuluh Agama Islam*

¹⁰ Kamus Besar bahasa Indonesia, 2018 [Online, diakses pada 28 November]

¹¹ <https://www.paisukmajaya.org> diakses pada 28 November 2022

*Fungsional Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Banjarmasin Barat.*¹²

Penelitian ini membahas mengenai peranan dan faktor penunjang serta penghambat penyuluh agama Islam fungsional dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Banjarmasin Barat.

Kedua, dari Trisnani, Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, Vol. 6 No. 3, November 2017, dengan judul *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat.*¹³

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari skripsi ini, maka disini akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan penelitian melalui langkah-langkah yang terdiri dari lima bab yang menjadi bahasan penjelasan.

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan

¹² Hilya Soviati, "Peranan Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Banjarmasin Barat" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2018)

¹³ Trisnani, "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat" *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, Vol. 6 No. 3 (2017)

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta tahapan penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

BAB V berisi penutup, yang berisikan simpulan dan saran.